

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sebuah strategi komunikasi kontra-radikalisme pada mahasiswa yang berbasis pada upaya inisiatif/*bottom up* melalui organisasi-organisasi kemahasiswaan intrauniversiter. Sebelum melakukan eksplorasi lebih lanjut terhadap strategi komunikasi tersebut, melalui penelitian ini penulis turut berupaya untuk menginvestigasi terlebih dahulu faktor-faktor penyebab radikalisasi dalam pandangan mahasiswa. Dengan demikian, kondisi tersebut menjadi landasan penulis dalam menyusun rumusan masalah pertama dalam penelitian ini.

Kemudian penulis berupaya untuk mengeksplorasi bagaimana strategi komunikasi kontra-radikalisme yang diimplementasikan oleh beberapa organisasi intrauniversiter sebagai bentuk inisiasi dalam menangkal ancaman penyebaran paham-paham radikal di kalangan mahasiswa. Upaya eksploratif terhadap strategi komunikasi tersebut menjadi landasan penulis dalam menyusun rumusan masalah kedua pada penelitian ini.

Berdasarkan hal tersebut maka pada subbab-subbab selanjutnya penulis akan memaparkan hasil konklusi atas temuan-temuan penelitian yang diperoleh. Adapun, pemaparan simpulan atas semua temuan dalam penelitian ini akan terbagi dalam dua subbab sesuai dengan jumlah rumusan masalah yang telah terjawab dalam penelitian ini yaitu: (1) Apa saja penyebab radikalisasi pada mahasiswa dan (2) Bagaimana implementasi strategi komunikasi kontra-radikalisme melalui organisasi kemahasiswaan intrauniversiter.

### **5.1.1 Penyebab Radikalisasi pada Mahasiswa**

Dalam menjawab rumusan masalah pertama, penulis memperoleh dua faktor utama penyebab radikalisasi pada mahasiswa yang dapat ditinjau berdasarkan dimensi internal diri mahasiswa dan dimensi eksternal lingkungan mahasiswa. Pada dimensi internal, fondasi spiritualitas dan pemahaman keagamaan yang lemah merupakan salah satu temuan paling signifikan yang berkaitan dengan penyebab radikalisasi mahasiswa dari dalam diri mahasiswa. Selain itu temuan penelitian lainnya mengungkapkan bahwa kondisi psikologis diri mahasiswa (terutama mahasiswa baru) yang tampak masih labil /belum stabil turut menjadi penyebab radikalisasi pada dimensi internal mahasiswa.

Selanjutnya, pada dimensi eksternal, lingkungan pergaulan yang dapat memaparkan paham-paham radikal hingga membentuk sikap ekstremisme kekerasan merupakan salah satu temuan paling signifikan yang berkaitan dengan penyebab radikalisasi yang berasal dari eksternal diri mahasiswa. Kemudian, peran keluarga yang belum maksimal dalam membekali mahasiswa dengan pemahaman-pemahaman moderasi beragama turut menjadi penyebab signifikan lainnya yang ditinjau dari dimensi eksternal.

### **5.1.2 Implementasi Strategi Komunikasi Kontra-Radikalisme melalui Organisasi Kemahasiswaan Intrauniversiter**

Melalui penelitian ini, penulis telah memecahkan rumusan masalah kedua dengan mengeksplorasi strategi komunikasi kontra-radikalisme yang diinisiasi oleh organisasi kemahasiswaan intrauniversiter. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh, temuan-temuan penelitian mengenai strategi komunikasi kontra-radikalisme ini dapat terbagi menjadi dua tahap yang berkesinambungan yaitu pertama, tahap implementasi strategi dan kedua, tahap evaluasi strategi.

Pada tahap pertama pertama yaitu implementasi strategi komunikasi kontra-radikalisasi, bidang/departemen kerohanian dari setiap organisasi kemahasiswaan intrauniversiter memiliki program-program kerja yang menjadi upaya utama mereka dalam mengonter radikalisme di kalangan mahasiswa. Program-program kerja tersebut terbagi menjadi dua jenis yaitu program yang berbasis pada kegiatan partisipatif dan program yang berbasis pada media sosial. Dalam program partisipatif, kegiatan-kegiatan seperti diskusi, kajian dan webinar keagamaan menjadi salah satu upaya penguatan pemahaman dasar agama para mahasiswa guna mencegah radikalisasi pada diri mereka. Bahkan terdapat upaya kontra-radikalisasi yang secara khusus bertujuan untuk membina para mahasiswa baru yaitu melalui kegiatan mentoring.

Kemudian pada program yang berbasis media sosial, seluruh organisasi kemahasiswaan intrauniversiter melalui bidang/departemen kerohaniannya menyelenggarakan program-program yang mempromosikan toleransi beragama seperti memperingati hari-hari besar dalam berbagai agama dan dakwah secara daring. Adapun, saluran komunikasi yang diterapkan oleh bidang/departemen kerohanian dalam mengimplementasikan strategi komunikasi kontra-radikalisasi ini cenderung termediasi secara daring di antaranya adalah dengan memanfaatkan akun resmi media sosial yang dimiliki oleh setiap organisasi serta membagikannya kembali melalui platform grup-grup di berbagai jejaring sosial.

Implementasi strategi komunikasi kontra-radikalisasi ini tidak terlepas dari berbagai tantangan dan hambatan yang telah dihadapi oleh bidang/departemen kerohanian pada setiap organisasi kemahasiswaan intrauniversiter. Tantangan yang paling signifikan dihadapi oleh mereka adalah situasi dan kondisi transisi penyelenggaraan program-program kerja mereka dari luring ke daring akibat pandemi. Selain itu latar belakang program studi yang tidak berbasis pada rumpun ilmu keagamaan serta keberagaman para peserta program menjadi tantangan lain yang

mereka hadapi. Kemudian inkonsistensi panitia menjadi salah satu hambatan pada implementasi strategi ini.

Selanjutnya pada tahap kedua yaitu evaluasi strategi, terdapat beberapa rencana pengembangan yang dapat memperkuat strategi komunikasi kontra-radikalisasi ini di masa mendatang di antaranya adalah seperti meningkatkan kerja sama dengan pihak-pihak eksternal, menghadirkan pematerian dari ahli yang terkenal, meningkatkan sumber daya manusia serta meningkatkan intensitas program-program kerja mereka. Sebagai penutup dari hasil simpulan temuan-temuan penelitian di atas, pada subbab selanjutnya penulis akan memaparkan implikasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini.

## **5.2 Implikasi**

Berdasarkan pemaparan hasil konklusi di atas, terdapat beberapa implikasi yang dapat ditinjau dari dua aspek utama yaitu pada aspek pertama, implikasi penelitian yang dapat ditinjau secara akademis dan pada aspek kedua, implikasi penelitian yang ditinjau secara praktis. Pemaparan implikasi penelitian ini didasarkan pada temuan-temuan penelitian yang telah menjawab kedua rumusan masalah dalam penelitian ini. Adapun, penjelasan lebih lanjut mengenai kedua aspek implikasi penelitian ini dapat diamati pada kedua subbab sebagai berikut:

### **5.2.1 Implikasi Akademis**

Ditinjau dari aspek akademis, implikasi dari penelitian adalah sebuah strategi komunikasi kontra-radikalisasi pada mahasiswa yang diimplementasikan melalui organisasi-organisasi kemahasiswaan intrauniversiter. Ketika penelitian-penelitian terdahulu cenderung mengeksplorasi upaya kontra-radikalisasi pada mahasiswa yang dilakukan secara *top down* oleh institusi-institusi pendidikan dan pemerintah, penelitian ini menawarkan kebaruan di mana upaya tersebut dapat dilakukan secara

*bottom up*, berbasis pada inisiatif mahasiswa itu sendiri. Secara akademis penelitian ini dapat menjadi tambahan bahan kajian teoretis pada rumpun ilmu komunikasi khususnya pada kajian penelitian mengenai strategi komunikasi.

Kemudian pada implikasi selanjutnya temuan penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor penyebab radikalisme di kalangan mahasiswa, dapat berkontribusi dalam memperkaya bahan kajian teoretis dan penelitian-penelitian dalam rumpun ilmu sosial budaya mengenai penyebab radikalisme pada anak muda khususnya pada mahasiswa. Pada subbab selanjutnya penulis akan memaparkan implikasi penelitian ini yang ditinjau dari aspek praktis.

### **5.2.2 Implikasi Praktis**

Secara praktis, strategi komunikasi kontra-radikalisme pada mahasiswa yang diimplementasikan melalui organisasi kemahasiswaan intrauniversiter dapat menjadi acuan atau pedoman dalam menangkal ancaman penyebaran paham-paham radikal di tingkat perguruan tinggi. Bagi para pemangku kepentingan khususnya dalam perguruan tinggi, strategi ini dapat menjadi salah satu alternatif guna memperkuat upaya kontra-radikalisme yang sebelumnya telah diselenggarakan secara *top down* oleh pihak perguruan tinggi dan pemerintah.

Kemudian bagi para mahasiswa khususnya pengurus bidang/kerohanian pada setiap organisasi kemahasiswaan intrauniversiter, hasil eksplorasi strategi komunikasi kontra-radikalisme ini dapat menjadi acuan guna memperkuat dan mengembangkan upaya kontra-radikalisme pada mahasiswa. Selain itu strategi komunikasi ini dapat menjadi acuan dalam menjalankan roda organisasi kemahasiswaan khususnya bagi bidang/departemen kerohanian.

Selanjutnya faktor-faktor penyebab utama radikalisme pada mahasiswa yang teridentifikasi dalam penelitian ini dapat menambah wawasan dan kesadaran terhadap bahaya dari ancaman penyebaran paham-paham radikal di kalangan mahasiswa.

Sehingga upaya preventif dapat didasarkan pada faktor-faktor tersebut guna mencapai tingkat keberhasilan kontra-radikalisasi yang tepat pada sasaran. Pada subbab selanjutnya penulis akan memaparkan beberapa rekomendasi yang diperoleh dari penelitian ini.

### **5.3 Rekomendasi**

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi yang penulis hendak sampaikan kepada pihak-pihak terkait. Seperti pemaparan implikasi penelitian pada subbab sebelumnya, rekomendasi yang didasarkan pada hasil penelitian ini akan penulis paparkan berdasarkan pada aspek akademis dan aspek praktis.

#### **5.3.1 Rekomendasi Akademis**

Secara akademis, rekomendasi yang akan penulis sampaikan diperuntukkan bagi para peneliti selanjutnya dengan fokus kajian penelitian dalam bidang yang serupa dengan penulis. Penulis menyadari bahwa penelitian ini memiliki limitasi sehingga terdapat beberapa celah dalam penelitian ini yang dapat diisi dan dikembangkan oleh penelitian selanjutnya.

Dalam penelitian ini, penulis telah mengeksplorasi dan merumuskan sebuah strategi komunikasi kontra-radikalisasi pada mahasiswa yang diimplementasikan melalui organisasi-organisasi kemahasiswaan intrauniversiter. Berkaitan dengan hasil utama temuan penelitian ini, penulis hendak merekomendasikan kepada para peneliti untuk mengukur keefektifan dan dampak dari strategi komunikasi kontra-radikalisasi pada mahasiswa yang telah diterapkan. Dengan kata lain penelitian ini dapat dikembangkan dengan menggunakan pendekatan metodologi kuantitatif.

Kemudian berkaitan dengan temuan lainnya yang penulis peroleh yaitu faktor-faktor utama penyebab radikalisasi pada mahasiswa, penulis hendak merekomendasikan kepada para peneliti untuk turut mengukur pengaruh dari masing-

masing faktor penyebab radikalisasi (faktor internal dan eksternal). Sama halnya dengan rekomendasi sebelumnya, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan desain penelitian kuantitatif dan metode penelitian secara korelasional. Pada subbab selanjutnya penulis akan memaparkan rekomendasi yang ditinjau dari aspek praktis.

### 5.3.2 Rekomendasi Praktis

Secara praktis, penulis hendak menyampaikan beberapa rekomendasi yang ditujukan kepada pemangku kepentingan yang memiliki keterkaitan dalam penelitian ini. Pihak pemangku kepentingan tersebut di antaranya adalah pihak perguruan tinggi, pihak mahasiswa yang menjadi pengurus pada setiap organisasi kemahasiswaan intrauniversiter dan para mahasiswa yang secara umum terlibat menjadi partisipan dalam implementasi strategi komunikasi kontra-radikalisis ini.

Bagi pihak perguruan tinggi penulis hendak merekomendasikan agar upaya-upaya kontra-radikalisis yang telah diterapkan secara *top down* senantiasa dievaluasi dan diperkuat sesuai dengan rencana pengembangan yang dapat diperoleh dari hasil evaluasi tersebut. Selain itu penulis hendak merekomendasikan agar perguruan tinggi dapat mendukung dan mendorong upaya kontra-radikalisis yang telah diinisiasi oleh para mahasiswa khususnya melalui organisasi kemahasiswaan intrauniversiter.

Kemudian bagi para mahasiswa yang menjadi pengurus bidang/departemen kerohanian pada setiap organisasi kemahasiswaan intrauniversiter, penulis hendak merekomendasikan agar mencantumkan tujuan dan upaya kontra-radikalisis secara tersurat dalam dokumen-dokumen program kerja mereka sehingga dapat menyediakan suatu program kerja yang dikhususkan untuk menangkal paham-paham radikal pada mahasiswa.

Rekomendasi selanjutnya berkaitan dengan strategi komunikasi kontra-radikalisis yang telah dieksplor oleh penulis melalui penelitian ini. Penulis merekomendasikan kepada para mahasiswa yang menjadi pengurus bidang/departemen kerohanian pada setiap organisasi kemahasiswaan intrauniversiter agar memperhatikan tahapan implementasi dan evaluasi dari strategi komunikasi

Dzikri Abdullah Adzimat Sukmayadi, 2022

STRATEGI KOMUNIKASI KONTRA-RADIKALISME MELALUI ORGANISASI KEMAHASISWAAN INTRAUNIVERSITER  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kontra-radikalisasi ini sehingga dapat mengembangkan suatu upaya kontra-radikalisasi pada mahasiswa yang lebih baik.

Selanjutnya rekomendasi terakhir ditunjukkan kepada para mahasiswa yang secara umum terlibat menjadi partisipan dalam implementasi strategi komunikasi kontra-radikalisasi ini. Pertama, penulis merekomendasikan agar para mahasiswa dapat memahami dan mendalami faktor-faktor penyebab radikalisme yang telah teridentifikasi melalui penelitian ini sehingga mereka dapat mencegah dan menjauhkan diri dari ancaman paham-paham radikal. Kedua, penulis merekomendasikan agar para mahasiswa dapat memanfaatkan dan berpartisipasi dengan lebih baik pada program-program keagamaan yang telah disediakan baik oleh pihak perguruan tinggi maupun oleh para pengurus organisasi kemahasiswaan intrauniversiter.